

SIKAP SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 13 PADANG

Tri Rama Putra¹, Surtani²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
email :putrarama942@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan membahas data tentang sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 13 Padang yaitu kelas X, XI dan XII dengan jumlah siswa sebanyak 718 orang. Dalam penelitian ini sampel mengambil 10% dari jumlah siswa di SMA Negeri 13 Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dilihat dari segi ruang kelas berada pada kategori yang tidak baik. (2) sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dilihat dari segi taman berada pada kategori yang tidak baik. (3) sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dilihat dari segi wc berada pada kategori yang sangat tidak baik. (4) sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dilihat dari segi saluran got berada pada kategori yang tidak baik. (5) sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dilihat dari segi ruang pustaka dan labor berada pada kategori yang tidak baik.

Kata Kunci: Sikap, Lingkungan Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze and discuss data about students' attitudes toward the school environment in SMA Negeri 13 Padang. This research includes descriptive research type. The population of this study is all students in SMA Negeri 13 Padang that is class X, XI and XII with the number of students as much as 718 people. In this research the sample takes 10% of the number of students in SMA Negeri 13 Padang. The number of samples in this study were 72 students, while the sampling technique was done by purposive sampling. Data collection techniques used are questionnaires. Before being used to obtain data, questionnaires were tested for their validity and reliability. Data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate that (1) students' attitudes toward the school environment seen in terms of classrooms are in a bad category. (2) the attitude of the students to the school environment viewed from the aspect of the park is in a bad category. (3) the attitude of students to the school environment viewed from the aspect of the wc is in a very bad category. (4) the attitude of the students to the school environment is seen from the perspective of the sewer channel is in the bad category. (5) students' attitudes toward school environment viewed from the aspect of library space and labor is on the kategori not good.

Keywords: Attitude, School environment.

¹ Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA negeri 13 Padang untuk wisuda Maret 2018 dengan Pembimbing I Drs. Surtani, m. Pd

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan siswa. Artinya, Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap siswa. Lingkungan sekolah ialah keadaan yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku siswa ke perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. Lingkungan sebagai pengaruh besar terhadap perilaku siswa tersebut.

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya saja, lingkungan sekolah yang lengkap dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan lebih memudahkan para pendidik untuk melakukan tugasnya dengan baik, dan sebaliknya, akan ada hambatan jika ternyata lingkungan sekolah yang tidak layak untuk dijadikan tempat pembelajaran. Psikologi lingkungan berperan penting dalam perilaku siswa khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada siswa sehingga siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya sesuai yang diharapkan.

Untuk mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana lingkungan

sekolah. Suasana merupakan penilaian keadaan lingkungan sekolah yang bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat ataupun yang merasakannya.

Kondusif berarti benar-benar mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Suasana saat proses belajar dapat mempengaruhi efisiensi waktu belajar. Dengan suasana yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran sehingga waktu belajar pun tidak efektif. Suasana lingkungan sekolah merupakan perangsang bagi siswa untuk termotivasi dalam hal belajar. Siswa sebagai makhluk individu ini memiliki motivasi bawaan terhadap belajar. Dengan suasana lingkungan yang kondusif maka motivasi itu akan meningkat dan dapat mendorong motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik, lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:164) membagi lingkungan sekolah menjadi dua bagian yakni “1) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar. 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, staf sekolah yang lain, suasana sekolah dan pelaksanaan”. Watak atau kepribadian seseorang selain

ditentukan oleh potensi dasar yang dimilikinya juga ditentukan oleh lingkungan. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan lebih baik dan siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal.

Fasilitas fisik yang ada di SMA Negeri 13 Padang belum semuanya baik. Kondisi lingkungan sekolah memiliki keterbatasan dalam banyak hal yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Ketersediaan perlengkapan yang menunjang pembelajaran masih kurang. Buku literatur yang disediakan di perpustakaan sekolah jumlahnya masih terbatas dan belum lengkap, menyebabkan belajar siswa terpaku hanya pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Alat pelajaran yang tersedia dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran terkadang tidak disediakan juga untuk siswa sehingga dapat menghambat penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa dan belajarnya akan terganggu.

Sekolah juga kurang memerhatikan kondisi laboratorium yang digunakan sebagai tempat untuk praktik dan pendalaman pembelajaran, dan belum menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keahlian siswa diluar jam pelajaran misalnya adanya ekstra kurikuler

lain. Padahal hal ini penting untuk pengembangan ilmu sosial dan bisa dijadikan sarana untuk pelatihan pelajaran.

Tujuan lingkungan sekolah untuk mencapai suatu keadaan yang terkendali dalam lingkungan, menunjang terwujudnya derajat kesehatan yang optimal, oleh karena itu sistem kesehatan lingkungan perlu digalakkan dalam upaya pembangunan secara keseluruhan. Sistem kesehatan lingkungan adalah suatu tatanan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan kesenangan siswa dalam rangka mencapai kualitas hidup yang optimal. Oleh karena itu peranan siswa, baik sebagai suatu kelompok mempunyai timbal balik yang unik dengan lingkungan. Siswa tidak hanya mampu mengubah lingkungan, tetapi sebaliknya pengetahuan mengetahui lingkungan yang dirubahnya itu memberikan pengaruh kembali kepada siswa. Pengembangan kemampuan dan sikap rasional siswa diperlukan beberapa faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan berfikir siswa dan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang memadai. Jadi bila seseorang mempelajari pengetahuan sosial, diharapkan memiliki kemampuan tambahan untuk mengelola lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan sekolah merupakan kemampuan untuk memelihara dan

memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar siswa dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan khususnya mata pelajaran pengetahuan sosial geografi dalam pengajaran pengetahuan sosial geografi diajarkan tentang berbagai topik yang berkaitan erat masalah lingkungan.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat interes maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian responden terhadap stimulus tertentu.

Menurut Notoatmodjo S. (1997) 4 tingkatan sikap dari yang rendah hingga yang tertinggi, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), pada tingkat ini individu ingin memperhatikan rangsanganya (stimulus) yang diberikan.
2. Merespon (*responding*), pada tingkat ini sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (*valuing*), pada tingkat ini sikap individu mengajak orang lain untuk mengajarkan atau mendiskusikan suatu masalah.

4. Bertanggung jawab (*responsible*), pada tingkat ini sikap individu akan bertanggung jawab dan sikap menanggung segala resiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

Siswa sebagai subjek lingkungan khususnya siswa di SMA Negeri 13 Padang memiliki peranan penting dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Karena siswa sudah mengetahui lingkungan sejak dini, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di SMA Negeri 13 Padang berperilaku sesuai dengan tujuan daripada lingkungannya. SMA yang ada di kota Padang masih terdapat sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah terutama di daerah penelitian ini yaitu SMA Negeri 13 Padang. Dalam kenyataannya masih ada sikap siswa yang kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Sehingga kualitas kesehatan lingkungan sekolah masih kurang, WC kurang terjaga dan kurang bersih, padahal WC sangat dibutuhkan untuk kebersihan kesehatan, keadaan mushalla, labor dan pustaka masih dalam keadaan yang kurang bersih. Sementara itu taman-taman yang ada masih kurang bersih dan terjaga banyak ditumbuhi tanaman liar. Rumput-rumput tumbuh dan tidak pernah lagi dipangkas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMAN 13

Padang, bahwa siswa SMAN 13 Padang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kebersihan WC sekolah, selama ini kebersihan wc sekolah hanya dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah, sementara petugas kebersihan sangat terbatas. Pihak SMAN 13 Padang juga jarang melaksanakan gotong royong bersama dalam membersihkan lingkungan sekolah, biasanya gotong royong dilaksanakan ketika mulai memasuki ajaran sekolah dan ketika ujian semester. Kebersihan lingkungan sekolah selama ini dilakukan oleh siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dengan cara menyuruh siswa membersihkan taman sekolah dan menyapu ruangan pustaka dan labor.

Purwanto (2010: 141) sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Sedangkan menurut Syah (2008: 135) sikap adalah gelajar internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang atau barang, baik secara positif ataupun negatif. Walgito (2003: 127) menyatakan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai

objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Ahmadi (2007: 149) yang menyatakan bahwa tiap-tiap sikap mempunyai tiga aspek yakni:

- 1) Aspek kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek afektif, berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- 3) Aspek psikomotor, berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Suleman dalam Uno (2012: 137) menyatakan bahwa “lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita.” Baik buruknya lingkungan di sekitar kita mempengaruhi faktor-faktor kualitas tingkah laku siswa.

Tu’u (2004:1) berpendapat bahwa lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini disebut

kebudayaan sekolah. Ahmadi (1991:187) kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu: 1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain). 2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan. 3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching specialist* dan tenaga administrasi. 4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Adapun unsur-unsur lingkungan sekolah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu dilihat dari lingkungan fisik yang terdapat di lingkungan sekolah antara lain:

a) Kakus (Wc)

WC merupakan tempat pembuangan kotoran siswa yang perlu dikelola dengan baik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendirikan bangunan kakus (WC). Menurut Azwar (1996) adalah: 1) harus tertutup, 2) bangunan kakus harus ditempatkan pada lokasi yang tidak sampai mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, serta tidak menjadi tempat bersarang hidupnya berbagai macam binatang. 3) bangunan mempunyai lantai yang kuat, mempunyai tempat berpijak yang kuat, yang terutama harus dipenuhi jika mendirikan kakus model cemplung (jongkok). 4) Mempunyai lubang kloset yang kemudian melalui saluran tertentu dialirkan pada sumur penampung atau sumur rembesan, yang terutama disyaratkan jika mendirikan kakus model pemisahan bangunan kakus dengan penampungan. 5) Menyediakan alat pembersih (air atau kertas tisu) yang cukup sedemikian rupa sehingga dapat segera dipakai setelah melakukan buang kotoran.

b) Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar.

Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan peserta didik dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan

c) Laboratorium

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya tentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan). Persyaratan umum tentang lokasi laboratorium

d) Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan dimana siswa dapat mencari informasi untuk mengembangkan ilmunya melalui membaca buku-buku yang tersebut.

e) Taman

Taman (*Garden*) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, *Gran* berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam satu lingkungan berpagar, *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan.

f) Saruan Got

Selokan adalah saluran untuk menyalurkan air pembuangan dan/atau air hujan untuk dibawa ke suatu tempat agar tidak menjadi

masalah bagi lingkungan dan kesehatan. Selokan umumnya terdapat dipinggir jalan, didesain untuk mengalirkan kelebihan air hujan dan air permukaan dari jalan raya, tempat parkir, sisi jalan dan atap. Besarnya selokan dihitung atas dasar curah hujan tertinggi, aliran air buangan ataupun air tanah, ataupun dari waduk untuk mengalirkan air keperluan irigasi. Kalau kekesilannya dapat mengakibatkan air dari selokan meluap keluar dari selokan bahkan dapat mengakibatkan banjir. Agar air dalam selokan dapat berjalan dengan lancar perlu dilakukan perawatan selokan secara regular untuk membuang aliran air dari sampah. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap orang dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan ini. Maksudnya adalah mengurangi, menghilangkan fungsi dan luas zona inti dari lingkungan sekolah serta menambah kelestarian dari lingkungan sekolah. Untuk itu siswa diharapkan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan sekolah.

Sikap merupakan faktor yang mempunyai terhadap tingkah kelestarian lingkungan sekolah, siswa yang mempunyai sikap yang baik yaitu mengetahui dan mengerti akan besarnya manfaat lingkungan sekolah sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk memelihara,

melindungi, dan melestarikan lingkungan sekolah .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan keadaan sebagaimana adanya sesuai dengan penampakan yang didasarkan atas perhitungan rata-rata, persentase dan statistik lainnya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 13 Padang yaitu kelas X, XI dan XII dengan jumlah siswa sebanyak 718 orang. Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampel* yaitu secara dipilih atau ditunjuk dengan kriteria mengenai lingkungan sekolah. Dalam penelitian sampel peneliti mengambil 10% dari jumlah siswa di SMA Negeri 13 Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan penyebaran kuesioner penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu persentase.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang

dari ruang kelas, taman, wc, saluran got dam ruang pustaka dan labor belum baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Hasil penelitian menggambarkan tentang sikap siswa terhadap kebersihan ruangan kelas di SMA Negeri 13 Padang menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa menjawab pada alternatif Sangat Setuju 13.1%, Setuju 35.6%, ragu-ragu 19,4%, Tidak Setuju 20.8% dan Sangat Tidak Setuju 11.1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang sikap siswa terhadap kebersihan ruangan kelas di SMA Negeri 13 Padang terlihat bahwa siswa kurang peduli terhadap kebersihan ruangan kelas kelas dimana siswa jarang menyapu kelas dan membakar sampah, jarang menjalankan piket serta jarang ikut bergotong royong di sekolah.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan peserta didik dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi hal-hal dibawah ini: 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar ruang tempat belajar harus

memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desak dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan sangat tergantung pada hal antara lain: a) Jenis kegiatan, apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas ataukah kerja di ruang pratikum, b) Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan bersama secara klasikal dan berbeda dengan kegiatan kelompok kecil. Kegiatan klasikal secara relatif membutuhkan ruangan rata-rata yang lebih per orang bila dibandingkan dengan kebutuhan ruang untuk kegiatan kelompok. 2) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menggambarkan tentang sikap siswa terhadap kebersihan taman di SMA Negeri 13 Padang menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa menjawab pada alternatif Sangat Setuju 8.8%, Setuju 29,2%, ragu-ragu 23,6%, Tidak Setuju 21.5% dan Sangat Tidak Setuju 16.9%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang sikap siswa terhadap taman di SMA Negeri 13

Padang terlihat bahwa siswa kurang peduli terhadap kebersihan taman.

Hal ini terlihat kurang memperhatikan taman yang ada di depan sekolah dan jarang menanam dan menyiram bunga yang ada di taman.

Taman (Garden) diterjemahkan dari bahasa ibrani, Gran berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam satu lingkungan berpagar, *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan

Hasil penelitian menggambarkan tentang sikap siswa terhadap kebersihan wc di SMA Negeri 13 Padang menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa menjawab pada alternatif Sangat Setuju 3.9%, Setuju 11,3%, ragu-ragu 23,6%, Tidak Setuju 38.0% dan Sangat Tidak Setuju 23.1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang sikap siswa terhadap wc di SMA Negeri 13 Padang terlihat bahwa siswa kurang peduli terhadap kebersihan wc. Hal ini terlihat siswa jarang sekali membersihkan wc yang ada di sekolah sehingga menimbulkan bau serta kurangnya kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan ruangan wc yang ada di sekolah.

Wc merupakan tempat pembuangan kotoran manusia yang perlu dikelola dengan baik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendirikan bangunan kakus (wc) adalah: 1) Harus tertutup, dalam arti bangunan tersebut harus dilindungi dari pandangan orang lain, terlindung dari panas dan hujan, 2) Bangunan kakus harus ditempatkan pada lokasi yang tidak sampai mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, serta tidak menjadi tempat bersarang hidupnya berbagai macam binatang, 3) Bangunan mempunyai lantai yang kuat, mempunyai tempat berpijak yang kuat, yang terutama harus dipenuhi jika mendirikan kakus model cemplung (jongkok), 4) Mempunyai lubang kloset yang kemudian melalui saluran tertentu dialirkan pada sumur penampung atau sumur rembesan, yang terutama disyaratkan jika mendirikan kakus model pemisahan bangunan kakus dengan senampungan, 5) Menyediakan alat pembersih (air atau kertas tisu) yang cukup sedemikian rupa sehingga dapat segera dipakai setelah melakukan buang kotoran.

Hasil penelitian menggambarkan tentang sikap siswa terhadap saluran got di SMA Negeri 13 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab pada alternatif Sangat Setuju 4,4%, Setuju 16,1%, ragu-ragu 20,3%,

Tidak Setuju 32.8% dan Sangat Tidak Setuju 26.4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang sikap siswa terhadap saluran got di SMA Negeri 13 Padang terlihat bahwa siswa tidak pernah membersihkan saluran got yang ada di sekolah serta jarang memperbaiki saluran got yang tersumbat serta jarang menegur kawan yang membuang sampah pada saluran got.

Hasil penelitian menggambarkan tentang sikap siswa terhadap ruang pustaka dan labor di SMA Negeri 13 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab pada alternatif Sangat Setuju 3.3%, Setuju 14,4%, ragu-ragu 28,3%, Tidak Setuju 34.2% dan Sangat Tidak Setuju 19.7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang sikap siswa terhadap ruang pustaka dan labor di SMA Negeri 13 Padang terlihat bahwa siswa jarang membuang sampah yang ada di ruangan pustaka dan labor, jarang menjalankan piket untuk membersihkan ruang labor dan pustaka serta jarang mendiskusikan tentang kebersihan ruang pustaka dan labor.

Laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya tentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan). Persyaratan umum

tentang lokasi laboratorium terhadap bangunan sekolah dan lingkungan disekitarnya: 1) Laboratorium tidak terletak di arah angin, hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran udara. 2) Letak laboratorium mempunyai jarak cukup jauh terhadap sumber air. 3) Laboratorium harus mempunyai saluran pembangunan sendiri agar menghindari pencemaran sumber air penduduk di sekitarnya. 4) Letak laboratorium mempunyai jarak yang cukup jauh terhadap bangunan yang lain, hal ini sangat diperlukan agar dapat memberikan ventilasi dan penerangan alami yang optimal. 5) Letak laboratorium pada bagian yang mudah dikontrol dalam komplek sekolah\kampus, hal ini erat hubungannya dengan keamanan.

Perpustakaan adalah ruangan dimana mahasiswa dapat mencari informasi untuk mengembangkan ilmunya melalui membaca buku-buku yang tersebut. Perpustakaan diatur berdasarkan fungsi, subjeknya, atau kombinasi antara keduanya:

1) Pengaturan berdasarkan fungsinya, a) sirkulasi (*circulation*), b) ruang penyimpanan (*Reserve Room*). c) Ruang Reverensi (*Reference Room*), d) Ruang Berkal.

2) pengaturan berdasarkan subjek atau divisi, a) kartu catalog (*card catalog*) dan b) *Microfilm*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Deskripsi data tentang sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang dilihat dari segi ruang kelas berada pada kategori yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena siswa kurang peduli dengan kebersihan kelas, ikut bergotong royong serta menjalankan piket dengan baik.

Deskripsi data tentang sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang dilihat dari segi taman berada pada kategori yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena siswa jarang membersihkan taman sekolah serta menanam dan menyiram bunga yang ada di taman sekolah.

Deskripsi data tentang sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang dilihat dari segi wc berada pada kategori yang sangat tidak baik. Hal ini disebabkan karena siswa jarang memberihkan wc yang ada di sekolah serta menjaga dan memelihara kebersihan wc yang ada di sekolah.

Deskripsi data tentang sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang dilihat dari segi saluran got berada pada kategori yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah membersihkan saluran got yang ada di sekolah serta memperbaiki saluran got yang rusak

Deskripsi data tentang sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang dilihat dari segi ruang pustaka dan labor berada pada kategori yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena siswa jarang membuang sampah yang ada di ruang pustaka dan menjalankan piket yang telah ditetapkan dipustaka Adapun saran penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang ada di lingkungan SMA Negeri 13 Padang dengan cara membersihkan dan memelihara serta merawat kebersihan ruang kelas, taman, wc, saluran got dan ruangan pustaka serta labor.
2. Bagiguru,memberikan pengarahan kepada siswa pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang ada dilingkungan sekolah dengan baik.
3. Kepada kepala sekolah, untuk dapat memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa untuk menjaga lingkungan sekolah yang ada di sekolah dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan reverensi atau penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalmim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Sukmadinata, N Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Abndung PT. Remaja Rosdakarya
- Syipuddin Azwar. 2005. *Sikap Manusia danTeori pengukuran*. Jakarta: Pustaka pelajar
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002. *Ilmu PrilakuKesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta Penerbit Andi